



THE 6<sup>th</sup> INTERNATIONAL CONFERENCE  
OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION  
OCTOBER 12<sup>th</sup>, 2022

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERCERITA PADA ANAK DALAM  
MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK**

Siti Nurjannah  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
[sitinurjannah3791@gmail.com](mailto:sitinurjannah3791@gmail.com)

**ABSTRAK**

Anak adalah peniru yang ulung, Ini terjadi ketika anak sering dibacakan buku cerita secara terus menerus. Ketika anak masih berusia 1 tahun sampai 5 tahun, aktivitas merangsang, mendengar cerita dari buku bergambar dapat menstimulasi kemampuan anak dalam menceritakan Kembali. Melalui mendengar dan melihat gambar-gambar dibuku cerita kisah 25 nabi dan rosul. Tujuan penelitian untuk menguji efektivitas membacakan buku cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan bercerita pada anak. Hipotesa yang di ajukan adalah mencoba pemberian rangsangan memperlihatkan beberapa buku cerita yang bergambar. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode observasi dan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu 25 anak yang berumur sebaya di lingkungan Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum yang tinggal satu gang di kompleks rumah warga yang heterogen. Tingkat status pendidikan yang berbeda masing-masing orang tua akan menimbulkan status ekonomi berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang mampu mengekspresikan gambar melalui cerita akan mengalami peningkatan kecerdasan visual dan linguistik

***Kata Kunci : Kemampuan Cerita, Kecerdasan Visual dan Linguistik***



**THE 6<sup>th</sup> INTERNATIONAL CONFERENCE  
OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION  
OCTOBER 12<sup>th</sup>, 2022**

## **1. PENDAHULUAN**

Program pengembangan pendidikan anak usia dini di persiapkan agar anak mampu memperkaya kehidupannya bagi setiap anak dan keluarganya dengan mencoba menerima dan berapresiasi penuh terhadap persamaan dan perbedaan di antara mereka. Anak sangat tergantung pada keluarga dalam segala hal.

Pendidikan pada anak bisa memberikan kesempatan untuk memilih Pendidikan yang membangun karakter. Anak dalam masa golden age ( masa emas) memiliki karaktersistik yang khas. Beberapa karaktersistik untuk anak usia dini menurut (Hartati ,2005) yakni, anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, anak adalah pribadi yang unik, anak lebih berimajinasi dan berfantasi, masa kanak-kanak merupakan masa meningkatkan potensi belajar, sikap egosentris lebih menonjol, daya konsentrasi pada anak cenderung pendek.

Anak juga mengalami masa krisis yang tidak kalah penting harus diperhatikan jangan sampai masa tersebut berlalu tanpa terpenuhi kebutuhannya yang berakibat fatal dimasa dewasa anak menjadi bermasalah. Adapun titik kritis (kartadinata, 2003), yakni memerlukan rasa aman, istirahat, makanan yang baik, anak lebih suka mencontoh hal yang dilihatnya, memerlukan rutinitas latihan, anak harus lebih banyak bertanya dan mencari jawaban, pola pikir anak dan orang dewasa berbeda, memerlukan pengalaman secara langsung.

Menurut Breg(1988) rentang perhatian anak yang mempunyai daya konsentrasi rendah yaitu usia 2-7 tahun, sehingga perhatiannya mudah beralih pada

aktivitas yang lain. Menurut Piaget, seorang ahli perkembangan anak, pada masa ini anak memasuki masa praoperasional adalah bersifat egosentris yaitu memandang sesuatu dari sudut pandangnya sendiri. Oleh karena itu dengan mengajak anak mendengarkan cerita (story telling). Mampu meningkatkan kemampuan visual dan linguistik

Anak juga secara langsung mencontoh semua hal yang didengar dan dilihat. Semua perilaku, sikap, kebiasaan pada anak akan diawasi oleh orang dewasa dan sekitarnya yang akan mengubah pola pikir anak. Dari fenomena di atas diidentifikasi anak yang mendapat stimulasi sesuai dengan masa perkembangan akan memiliki kemampuan yang meningkat dan sebaliknya. Selain itu kemampuan bercerita melalui buku bergambar dapat memperoleh deskripsi mengenai kelayakan, meningkatkan kemampuan bercerita

Adapun cara meningkatkan kemampuan anak dalam hal menceritakan tentang gambar yang dilihat agar tumbuh kecerdasan visual juga kecerdasan linguistik bisa dengan metode yang digunakan deskripsi . Berdasarkan pendapat para ahli, bahwa perkembangan fisik motoric, bahasa, kognitif, sosial emosional terjadi dalam satu urutan dan relatif dapat di ramalkan. Untuk mengetahui adanya korelasi antara meningkatnya kemampuan dengan melihat gambar berarti anak mampu membuktikan munculnya kecerdasan linguistic (Bahasa) yang terjadi.

**2. Hasil studi bahwa anak yang sering dibacakan buku cerita mampu menirukan dan menceritakan**



**THE 6<sup>th</sup> INTERNATIONAL CONFERENCE  
OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION  
OCTOBER 12<sup>th</sup>, 2022**

berdasarkan melihat gambar, walaupun ada anak yang kurang mendapatkan stimulasi melalui mendengar cerita kemampuannya kurang menonjol yang disebabkan latar belakang keluarga yang kurang memperhatikan tumbuh kembang anak dan kurang dalam hal memfasilitasi anak dengan memberikan variasi buku cerita bergambar karena keterbatasan ekonomi dan latar belakang pendidikan orang tua.

### **3. METODOLOGI**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi yang dilakukan secara langsung. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Pondok Pesantren Roudhotul Ulum Balong, Karangsalam Kidul, Kedung Banteng, Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Subjek penelitian yaitu anak atau santri Pondok Pesantren. Metode observasi yaitu metode dengan meneliti secara langsung. Indikator yang digunakan yaitu menyebutkan gambar-gambar yang telah disediakan dengan sepengetahuan anak lalu mengekspresikannya dalam bentuk cerita. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan menggunakan lembar penilaian. Kemudian analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, dimulai dengan pengumpulan data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang diperoleh dari penelitian ini melalui metode bercerita dapat meningkatkan kreativitas anak dalam menerjemahkan gambar menjadi suatu gagasan, dimana ketika anak menyampaikan gagasannya anak akan terpacu dalam berfikir dan terlatih dalam mengekspresikannya. Kemudian metode ini sangat membantu anak dalam menyampaikan ceritanya melalui apa yang dia lihat dari gambar, sehingga secara tidak

disadari anak akan lebih senang belajar melalui metode seperti ini. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa anak-anak di lingkungan pesantren Roudhotul Ulum dapat menyebutkan nama gambar dengan bahasa sederhana. Begitu juga dengan wawancara yang ditujukan pada anak bernama A'dzom yang mengatakan bahwa, "Saya merasa senang belajar melihat gambar-gambar yang bagus dan indah." Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kemampuan bercerita yaitu kesanggupan, kecakapan, kekuatan dari diri sendiri untuk menuturkan suatu peristiwa atau kejadian. Dan dalam penelitian ini kemampuan anak bercerita melalui gambar masih rendah, tetapi dalam penyampaian cerita bergambar itu menandakan peningkatan kemampuan analisis dan linguistik (Bahasa) anak. Salah satu indikator bentuk peningkatan kemampuan yang dialami oleh anak yaitu, anak semakin percaya diri dalam menyampaikan fikirannya. Anak akan berinovasi dalam membentuk rangkaian kalimat yang padu dan mudah dipahami oleh dirinya dan orang yang mendengarkannya.

### **5. KESIMPULAN**

Kemampuan bercerita anak di lingkungan Pondok Pesantren Roudhotul Ulum dengan metode melihat gambar mengalami peningkatan yang sedikit. Metode bercerita mendorong anak untuk menyampaikan gagasan dari apa yang telah dilihat anak. Hubungan komunikasi antara anak dan pengampu terjalin dengan baik, sehingga proses pembelajaran pada anak bisa meningkatkan kecerdasan visual dan linguistik anak.

### **REFERENSI**

Marwah, 2022, *Stimulasi Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini Melalui Boneka Tangan*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 1, Nomor. 3.



**THE 6<sup>th</sup> INTERNATIONAL CONFERENCE  
OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION  
OCTOBER 12<sup>th</sup>, 2022**

- Nurjanah, A. P., & Anggreani Gita., 2020.  
*Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun*: Surakarta; Jurnal Ilmiah Potensia, 2020, Vol. 5 (1), 1-7
- Sandra Monica, 2021, *Mengembangkan Kemampuan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Gambar Seri di RA Al Amanah Bandar Lampung*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,
- Rachmi, Titi. 2015, *Pengaruh Permainan dan Kemampuan Menyimak Terhadap Kemampuan Bercerita*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 9, No. 1.
- Rizqiyani, Revina & Nur Azizah, 2018.  
*Kemampuan Bercerita Anak Pra-Sekolah (5-6)*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 7, Nomor. 2.